

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, beberapa pakar sepakat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha, salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit - kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini (Astiawan, 2013).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Astiawan, 2013). Dalam menjalankan perannya, manajer keuangan yang berada pada posisi diantara operasi perusahaan dan pasar modal berpedoman pada tujuan normative. Adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham. Dalam mewujudkan hal itu maka para manajer keuangan mesti menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Komponen dari struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal Asing disini adalah utang dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan dan untuk perusahaan terkait adalah hutang yang harus

dibayar kembali. Modal asing atau utang bisa dibedakan menjadi tiga jenis yaitu; Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*), Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*), Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*). Sedangkan modal sendiri disini adalah merupakan modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu; Modal Saham, Cadangan, Laba Ditahan (Riyanto, 2001).

Target struktur modal dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Walau demikian manajemen perusahaan harus mempunyai gambaran target struktur modal tertentu pada tahun tertentu. Target struktur modal adalah bauran utang, saham preferen, dan saham biasa yang akan direncanakan oleh perusahaan untuk menambah modal. Dalam menentukan kebijakan struktur modal akan melibatkan pilihan *trade-off* antara resiko dan tingkat pengembalian. Jika menggunakan hutang terlalu banyak akan memperbesar resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, pada akhirnya akan memperbesar resiko kebangkrutan. Penggunaan hutang yang banyak juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Kamaludin dan Indriani, 2012). Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal di proxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pemakaian proxy dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tersebut tidak dapat diukur secara langsung (Hapsari, 2010). Penggunaan variabel DER sebagai proxy dari struktur modal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017), (Prayogo, 2016), dan (Dewi, 2014).

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) mengatakan bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keuntungan yang

diharapkan. Oleh karena itu manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini beberapa faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko bisnis.

Perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Prayogo, 2016). Profitabilitas disini diukur menggunakan ratio (*return on asset*) ROA yang dapat menggambarkan tingkat return yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham. (Weston dan Brigham, 2006) Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai penentuan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Riyanto, 2001) Dalam penggunaan utang, perusahaan besar lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional perusahaan.

Risiko bisnis, atau resiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis juga sering di definisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembalian aktiva (ROA) suatu perusahaan di masa yang akan datang (Kamaludin dan Indriani, 2012). Setiap perusahaan akan menghadapi resiko sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan operasi perusahaan, seperti resiko bisnis. Asumsi yang dijelaskan dalam pendekatan (NOI) adalah, penggunaan

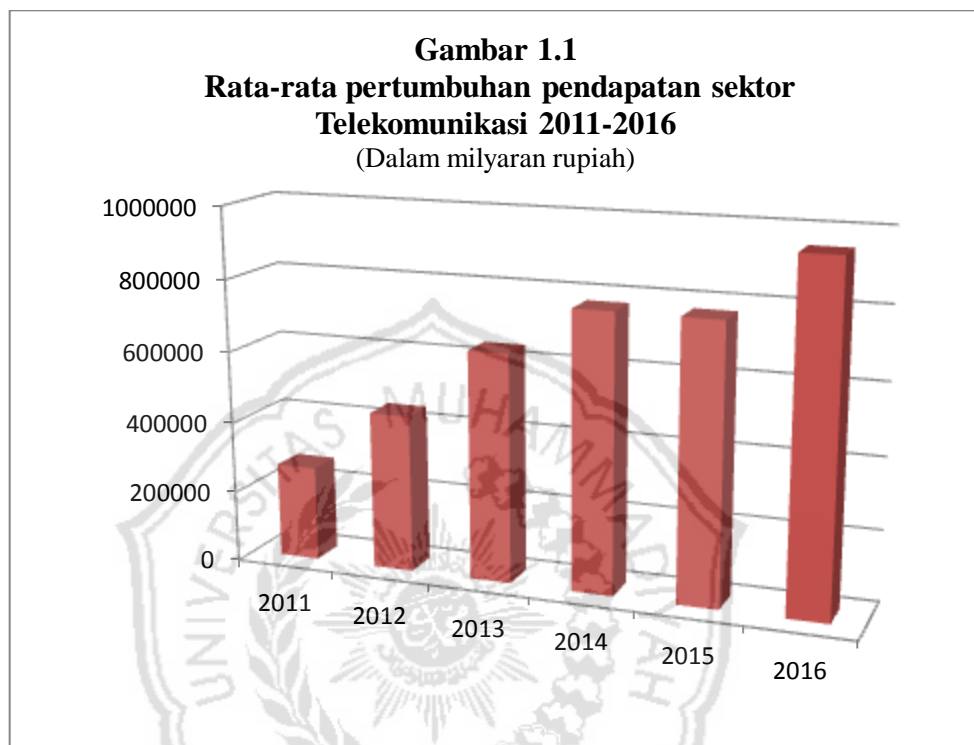
hutang yang semakin besar akan meningkatkan resiko perusahaan, sebagai akibatnya, maka tingkat keuntungan yang disyaratkan pemilik modal sendiri juga meningkat, Sebagai konsekuensi hal ini biaya modal rata – rata tidak mengalami perubahan, sehingga keputusan modal tidak ada artinya (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan, antara lain; Hasil dari penelitian yang dilakukan (Prayogo, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan menurut penelitian dari (Megawati 2009) ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2010) yang menyatakan bahwa profibilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Prayogo, 2016), dan (Dewi, 2014) yang menyatakan bahwa profibilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian dari (Lestari H.S, 2017), dan (Hapsari, 2010) menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, namun dalam penelitian (Megawati, 2009) justru resiko bisnis dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas terdapat perbedaan pengaruh (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu terdapatnya ketidakkonsistenan arah kenaikan atau penurunan dari data-data penelitian. Berdasarkan hasil-hasil penelitian perbedaan pengaruh juga terlihat adanya kontradiksi. terhadap ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profibilitas sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel yang akan digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis (*business risk*), dan Profibilitas (*profitability*).

Penelitian ini akan mengkaji faktor apa saja yang berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Mengambil penelitian pada perusahaan *Telekomunikasi* karena melihat bahwa kebutuhan konsumsi masyarakat yang

cenderung tidak berubah bahkan meningkat, baik dalam kondisi ekonomi membaik ataupun memburuk. Pendapatan perusahaan sektor *Telekomunikasi* yang juga semakin meningkat dari tahun 2011-2016:



Sumber : data dari webside www.idx.co.id yang telah diolah.

Dari gambar 1.1 diatas bisa diketahui bahwa secara keseluruhan pertumbuhan pendapatan perusahaan sektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan secara bertahap dari tahun 2011 sampai pada tahun 2016. Tetapi terdapat sedikit penurunan pada tahun 2015 sebesar 1.51 milyar rupiah. Pada tahun 2016 perusahaan sektor telekomunikasi mengalami puncak pertumbuhan tertinggi di angka 951.061 milyar rupiah. Pertumbuhan yang baik ini beriringan dengan perkembangan teknologi yang sekarang bertambah semakin maju. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Peningkatan pendapatan perusahaan telekomunikasi semakin membaik dari tahun ke tahun, Peningkatan jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap adanya peningkatan nilai perusahaan hal ini sejalan dengan teori struktur modal yang optimal menurut (Kamaludin dan Indriani, 2012) yaitu; Meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai

perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan tersebut maka akan menarik para investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal masih perlu dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2016.

1.2.Rumusan Masalah.

Penjelasan dari latar belakang ada permasalahan tentang perbedaan pengaruh (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu terdapatnya ketidakkonsistenan arah kenaikan atau penurunan dari data-data penelitian. Hasil dari penelitian terdahulu perbedaan pengaruh juga terlihat adanya kontradiksi terhadap ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Hapsari, 2010), (Prayogo, 2016), dan (Dewi, 2014) yang menyatakan terjadinya perbedaan pengaruh mengenai faktor –faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan *firm size* terhadap struktur modal?
2. Bagaimana pengaruh Risiko bisnis *business risk* terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas *profitability*, terhadap struktur modal ?

1.3.Tujuan Penelitian.

Berpijak dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang listing di BEI selama periode 2011-2016.
2. Menganalisis pengaruh risiko bisnis (*business risk*), terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang listing di BEI selama periode 2011-2016.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas (*profitability*), terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang listing di BEI selama periode 2011-2016.

1.4 Manfaat penelitian.

1. Bagi perusahaan .

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi investor.

Bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas investasinya dengan memperhatikan tingkat hutang pada perusahaan.

3. Bagi pengetahuan umum.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah kepustakaan yang nantinya dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dalam mengadakan penelitian serupa.